

**AUDITEE'S PERCEPTION OF THE ROLE OF INTERNAL AUDIT AS A NEW  
DIVISION IN THE EFFORT TO REALIZE GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE  
(CASE STUDY OF PTS XYZ IN SEMARANG)**

**PERSEPSI AUDITEE TERHADAP PERAN INTERNAL AUDIT SEBAGAI  
DIVISI BARU DALAM UPAYA MEWUJUDKAN GOOD UNIVERSITY  
GOVERNANCE (STUDI KASUS PTS XYZ DI SEMARANG)**

**Lisa Dwi Herawati<sup>1\*</sup>, Theresia Dwi Hastuti<sup>2</sup>**  
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang<sup>1,2</sup>  
[lisa.herawati@yahoo.co.id](mailto:lisa.herawati@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [theresia@unika.ac.id](mailto:theresia@unika.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the auditee's perception of the role of internal audit at PTS XZY in Semarang as a new division. The results of this study can be used as evaluation material in increasing the role of internal audit in a university. This study uses a qualitative research method with a case study approach. The data collection methods used in this research are interviews, observation and documentation. The result of this study is that the auditee's perception of Internal Audit at PTS XYZ as a new division has a positive impact on financial governance in the Unit, Bureau, or faculty, although there are still activities that have not been implemented. This is supported by the statement of 75% of respondents who think that the role of internal audit at PTS XYZ is as consulting because it is able to provide recommendations to auditees on audit findings, although there are 25% of respondents who think that internal audit is currently unable to provide solutions and only tends to blame just.*

**Keywords :** *Auditee's Perception, Internal Audit Role*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi auditee terhadap peran internal audit di PTS XZY yang ada di Semarang sebagai sebuah divisi baru. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam peningkatan peran internal audit dalam sebuah perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi auditee terhadap Internal Audit di PTS XYZ sebagai divisi baru telah berdampak positif terhadap tata kelola keuangan di Unit, Biro, atau fakultas, meskipun masih ada aktivitas yang belum dilaksanakan. Hal ini di dukung dengan pernyataan 75% responden yang berpendapat bahwa peran internal audit di PTS XYZ sebagai consulting karena mampu memberikan rekomendasi kepada auditee terhadap temuan audit, meskipun ada 25% responden yang berpendapat bahwa internal audit saat ini belum mampu memberikan solusi dan hanya cenderung menyalahkan saja dan seperti mengintrogasi.

**Kata Kunci:** Persepsi Auditee, Peran Internal Audit

**PENDAHULUAN**

Saat ini persaingan antara perguruan tinggi semakin meningkat,

sehingga perguruan tinggi dituntut untuk melakukan berbagai upaya meningkatkan mutu pendidikannya.

Menurut (Ariani, 2017) dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sebuah perguruan tinggi tidak hanya memperhatikan permasalahan teknis tetapi memperhatikan berbagai persoalan baik yang berkaitan dengan perencanaan, pendanaan, efisiensi, dan efektifitas penyelenggaraan sistem pendidikan. Untuk mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas dibutuhkan sebuah pengelolaan terhadap sumber daya. Salah satu sumber daya yang perlu dikelola dengan baik tersebut menurut (Ariani, 2017) adalah masalah keuangan, karena keuangan merupakan sumber dana yang dibutuhkan oleh perguruan tinggi untuk menjalankan operasionalnya. (Ariani, 2017) menyatakan bahwa salah satu permasalahannya yang menyebabkan perguruan tinggi mengalami kebangkrutan adalah pengelolaan keuangan yang tidak transparan dan akuntabel. Untuk menghindari kondisi tersebut maka saat ini perguruan tinggi dituntut untuk memiliki tata kelola yang baik (Good University Governance). Untuk dapat mewujudkan hal tersebut perlu membuat dan membentuk sistem pengendalian dan pengawasan. Pembentukan audit internal ini memiliki peran penting bagi pelaksanaan operasional Perguruan Tinggi.

Audit Internal dibentuk untuk melakukan evaluasi kegiatan yang dilakukan sebuah organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Audit internal adalah bagian dari organisasi yang bersifat independen. Menurut (Abqory, 2018) aktivitas yang dilakukan oleh audit internal memiliki tujuan untuk membantu manajemen dalam hal menyediakan informasi sehingga diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi dari sisi manajemen resiko, pengendalian dan tata kelola.

Keberadaan audit internal merupakan salah satu indikator dalam penilaian akreditasi dalam sebuah perguruan tinggi, sesuai dengan Peraturan BAN-PT No. 02 Tahun 2019 Standar 2 yaitu tentang Tata Pamong dan Kerjasama, selain itu Satuan pengawas Internal / audit internal merupakan elemen yang penting dalam organisasi di Perguruan Tinggi, karena dapat membantu rektor dalam mengawasi kegiatan operasional perguruan tinggi. Pengawasan yang lemah dapat mempengaruhi pencapaian Good University Governance (GUG), hal tersebut dapat berdampak negatif pada informasi yang disampaikan oleh perguruan tinggi terhadap para pengguna informasi tersebut.

Pentingnya peran auditor internal sebuah institusi, mendorong beberapa perguruan tinggi mulai membentuk satuan pengawas internal atau internal audit tak terkecuali PTS XYZ. Aktivitas audit internal di PTS XYZ telah di mulai sejak tahun 2003, saat itu auditor internal hanya sebatas ad hoc atau menjalankan audit internal sesuai dengan surat tugas dan hanya bersifat periodik, anggota auditor internal tersebut terdiri atas dosen-dosen yang memiliki kompetensi di bidang audit (dosen dari disiplin ilmu akuntansi). Karena semakin kompleksnya permasalahan keuangan dan banyaknya temuan audit yang mengarah ke penyimpangan dan ketidaktaatan terhadap peraturan yang ada di Universitas, maka dibutuhkan sebuah unit khusus internal audit yang diharapkan dapat menjalankan aktivitas internal audit lebih optimal daripada internal audit sebelumnya, karena internal audit sebelumnya adalah seorang dosen sehingga memiliki peran ganda, yaitu sebagai dosen dan internal audit, yang berdampak pada keterbatasan dalam melakukan

pengawasan operasional keuangan di Universitas tersebut, sehingga pada tahun 2018 PTS XYZ membentuk divisi khusus audit internal yang beranggotakan staf tenaga kependidikan yang berlatar belakang pendidikan dan kompetensi yang mendukung profesinya sebagai internal audit. Dengan terbentuknya unit khusus Internal audit yang tidak memiliki peran ganda diharapkan dapat terjun langsung dan fokus dalam melakukan pengawasan secara operasional, sehingga fungsi internal audit lebih optimal dalam memperbaiki pengelolaan keuangan unit, biro dan fakultas sehingga bisa lebih transparansi salah satunya dengan pembuatan laporan pertanggung jawaban setiap pengajuan dana yang telah dilakukan. Hal ini dikarenakan adanya indikasi pengelolaan dana secara disentralisasi di unit dan fakultas atas penerimaan dana yang berasal dari luar serta sisa pencairan anggaran, sehingga dibutuhkan transparansi dari setiap unit, biro dan fakultas.

Dengan telah berjalannya aktivitas audit internal di PTS XYZ sebagai sebuah divisi baru, maka dibutuhkan sebuah evaluasi untuk mengetahui peran internal audit sebagai sebuah divisi baru yang membantu manajemen Universitas dalam melakukan evaluasi dan pengawasan. Efektivitas menjadi salah satu aspek utama dalam pencapaian tujuan sebuah organisasi, sehingga organisasi diharapkan dapat melakukan kegiatan yang dapat membantu mereka dalam mencapai tujuannya. Salah satunya dengan mengoptimalkan efektivitas dari internal audit. Pengukuran kepuasan auditee terhadap peran internal audit dari persepsi auditee merupakan salah satu upaya untuk mengetahui efektivitas dari peran internal audit.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut sehingga, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang persepsi auditee terhadap peran internal audit yang ada di PTS XYZ. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi karyawan terhadap peran internal audit di PTS XYZ yang ada di Semarang sebagai sebuah divisi baru dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan perbaikan kelembagaan internal audit di PTS XYZ dalam upaya mewujudkan Good University Governance.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Studi Kasus**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus di PTS XYZ yang lebih menekankan pada informasi kualitatif objek, kejadian atau aktivitas dari sebuah organisasi. Menurut (Murdiyanto, 2020) studi kasus adalah sebuah studi yang mendalami sebuah masalah dengan batasan yang terperinci, dengan metode pengambilan data yang mendalam, dengan menyertakan berbagai sumber informasi.

### **Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini dilakukan pada PTS XYZ yang berada di Semarang. Peneliti memilih PTS XYZ sebagai objek penelitian dikarenakan PTS XYZ merupakan Perguruan Tinggi Swasta terbaik di Semarang dengan akreditasi A. Sebagai PTS XYZ yang memiliki akreditasi A dituntut untuk terus meningkatkan mutunya salah satunya dengan meningkatkan tata kelola yang berkaitan dengan pengelolaan keuangannya. Selain itu PTS XYZ mulai membentuk divisi khusus Internal Audit yaitu pada tahun 2018. Sebelumnya Audit Internal

di Perguruan Tinggi tersebut di lakukan oleh Satgas yang terdiri dari dosen-dosen yang memiliki kompetensi di bidang audit.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Interview, Observasi dan Dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah para auditee yang sering berinteraksi dengan audit internal dan beberapa merupakan auditee merupakan unit yang pernah memiliki catatan temuan dari audit internal. Auditee tersebut adalah perwakilan pihak rektorat yaitu wakil rektor II, Kepala Biro Administrasi Keuangan, Kepala Biro Administrasi Umum, Kepala Unit Promosi dan Rekrutmen, Kepala Unit Perpustakaan, Kaprodi Teknik Sipil, Wakil Dekan 2 Fakultas Kedokteran, Tim Internal Audit. Dikarenakan saat dilakukannya penelitian ini, tingkat penyebaran COVID-19 masih tinggi, sehingga PTS XYZ saat itu pun sangat ketat dalam menerapkan protokol kesehatan. Hal ini berdampak pada proses wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti, sehingga peneliti akan menggunakan 2 teknik wawancara yaitu bertemu secara langsung dengan narasumber dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan dilakukan melalui media komunikasi digital berbasis video *conferance* yaitu *Google meet* maupun *ZOOM Meeting*.

### **Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui persepsi auditee terhadap peran Internal Audit di PTS XYZ adalah dengan melakukan reduksi data dari hasil wawancara tersebut, yang berfokus pada masalah peran internal audit yang ada di PTS XYZ dalam rangka mewujudkan *Good University Governance*. Kemudian

melakukan pengelompokan data persepsi auditee berdasarkan pada peran dan fungsi internal audit yaitu *Assurance activities* dan *Consulting activities*. Setelah data di kelompokkan berdasarkan peran Internal Audit, maka peneliti akan melakukan penyajian data dengan memberikan uraian secara singkat pada data tersebut. Setelah peneliti mendapatkan jawaban dari data yang telah dikumpulkan, maka peneliti bisa menyimpulkan persepsi auditee terhadap peran internal audit sebagai sebuah divisi baru di PTS XYZ.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Internal Audit PTS XYZ**

Pada tahun 2018 Perguruan Tinggi swasta XYZ mulai membentuk Internal Audit dengan anggota yang terdiri dari staf khusus yang akan menangani Audit Internal. Sebelum nya Audit Internal di PTS XYZ di lakukan oleh Satgas yang terdiri dari dosen-dosen yang memiliki kompeten di bidang tersebut. Wacana untuk membentuk sebuah unit audit internal telah muncul sejak tahun 2003, hal tersebut di dorong oleh semakin kompleksnya permasalahan keuangan yang dihadapi saat ini, sebagai dampak dari proses keuangan terdahulu yang masih dilakukan secara manual. Selain itu alasan jika tetap menggunakan dosen ditakutkan akan terjadi double kepentingan yang akan berdampak pada tingkat independensi audit internal. Dan jika menggunakan satgas yang beranggotakan para dosen, pengawasan pasca audit tidak bisa dilakukan secara optimal. Sehingga diharapkan dengan adanya internal audit saat ini dapat membantu menjaga operasional institusi dari pelanggaran-pelanggaran dan ketidakpatuhan terhadap peraturan.

### **Peran Internal Audit dalam pencapaian *Good University Governance* di PTS XYZ.**

Hardiwijoyo dalam Abqory (2018) menjelaskan bahwa audit internal yang dibentuk pada perguruan tinggi merupakan sebuah proses untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan untuk mencapai efektivitas, selain itu menyediakan sarana analisis, penilaian, rekomendasi, nasihat dan informasi yang berkaitan dengan aktivitas yang di audit pada perguruan tinggi.

Peneliti melakukan pengelompokan data peran Internal Audit di PTS XYZ yang telah Internal Audit lakukan berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dokumen yang diperoleh peneliti yaitu job desk Internal Audit dan di perkuat dengan observasi yang peneliti lakukan. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana persepsi auitee terhadap peran internal audit di PTS XYZ saat ini dan apakah telah efektif, sehingga peneliti dapat memberikan saran bagi PTS XYZ.

Menurut Satriawati Nugraheni & (Mustikawati, 2016) peran audit internal terdiri dari beberapa hal yang dapat menunjang keefektifan pengendalian internal diantaranya memiliki peran sebagai penjamin (*assurance*) dan konsultasi (*consulting*). Yang dimaksud dengan peran audit internal sebagai penjamin (*assurance*) adalah auditor internal mampu menjamin dan memastikan aktivitas perusahaan dalam kasus ini adalah universitas telah berjalan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan baik di Universitas maupun pemerintah. Sedangkan peran sebagai konsultan (*consulting*) adalah pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor internal merupakan informasi untuk manajemen universitas dalam mengambil keputusan,

untuk itu kebenaran atau keakuratan informasi yang di berikan oleh auditor internal sangatlah penting.

Berdasarkan data yang telah di peroleh dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi auditee, sebagai sebuah divisi baru di PTS XYZ auditor internal telah melakukan peran nya sebagai penjamin (*assurance*) dan konsultan (*consulting*), hal ini dapat dilihat dari :

1. Auditor internal telah melaksanakan tugas nya berpedoman terhadap peraturan yang berlaku di PTS XYZ
2. Auditor internal memegang kode etik audit dalam melaksanakan peran nya.
3. Auditor internal berusaha untuk bersikap netral terhadap *Auditee*
4. Auditor Internal menghindari terjadinya grafitasi (suap) dengan menjaga independensi nya saat melaksanakan audit.

Selain itu, auditor internal di PTS XYZ melaksanakan perannya sebagai konsultan (*consulting*) yang independen, hal tersebut terlihat dari :

1. Auditor Internal di PTS XYZ tidak hanya mencari kesalahan tetapi mampu memberikan saran atau solusi berkaitan dengan permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan di Unit, Biro maupun fakultas.
2. Dalam melaksanakan audit, auditor internal tidak memihak
3. Auditor internal memahami tentang peraturan yang berlaku di Universitas.

Sebagai sebuah divisi baru di PTS XYZ auditor internal telah berusaha menjalankan peran nya sebagai penjamin (*assurance*) dan konsultan (*consulting*). Meskipun auditor internal telah berusaha menjalankan peran nya dengan baik tetapi ada beberapa aktivitas hal yang perlu diperbaiki dan ditambahkan sehingga perannya untuk mendukung tercapainya *Good University Governance* dapat maksimal,

seperti pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Unit Promosi dan Rekrutmen Mahasiswa :

*“cara penyampaiannya/ komunikasi terhadap temuannya tidak langsung poinnya. Sehingga kami merasa di introgasi.. mungkin cara berkomunikasi nya bisa sedikit tertata lah.”*

Hal ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Biro Administrasi dan Umum, yang menjelaskan bahwa :

*“salah satu staff IA itu dalam menyampaikan temuan nya tidak pas, sehingga seolah-olah seperti mengintrogasi. Contohnya saat dia menemukan sesuatu yang dalam bentuk dokumen, nah konfirmasinya itu kadang tidak pas, harusnya kan memberi tahu harusnya seperti ini.”*

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat di simpulkan bahwa saat ini Auditor Internal dinilai masih kurang dalam menyampaikan atau mengkomunikasikan hasil temuan nya . Sehingga perlu ditingkatkan dan diperbaiki dalam berkomunikasi dengan auditee. Selain itu saat ini Auditor internal belum rutin melakukan stock opname fisik persediaan di BAU dan melakukan penyusunan secara rutin laporan pemeriksaannya dalam 3 bulan sekali. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Internal Audit I yang menjelaskan bahwa :

*“ Sebenarnya tugas Internal audit itu juga ada stockopname, pengecekan tender, tetapi saat ini aktivitas tersebut belum bisa rutin dilakukan.”*

Dalam kaitannya dengan laporan pemeriksaan yang harus rutin dilakukan 3 bulan atau 6 bulan sekali, Internal Audit 2 menjelaskan bahwa :

*“ sempat di bahas dengan WR2 terkait dengan pemeriksaan Laporan keuangan secara berkala, karena tugas dan tanggung jawab yang saya terima itu tidak hanya mengecek laporan*

*keuangan tetapi juga LPJ dalam LPJ itu sendiri, unit juga akan mencatatkan sisanya. Seharusnya kita juga ada cash opname, tetapi itu belum berjalan dari agenda audit belum ada.”*

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Biro Administrasi Keuangan yang menjelaskan bahwa :

*“ Untuk internal audit yang sekarang, saat ini saja setahun sekali aja belum jalan laporan nya”*

Saat ini, Internal Audit dinilai masih belum pada taraf mampu menganalisis masa depan perguruan tinggi dengan menganalisa kerugian yang di akibatkan oleh adanya penyimpangan keuangan, seperti yang diungkapkan oleh Ketua Program Studi Teknik Sipil yang menyatakan :

*“saya rasakan sih belum berperan meningkatkan tata kelola Universitas”*

Internal Audit 1 juga mengungkapkan bahwa :

*“saya merasa belum ikut serta dalam pencapaian tata kelola perguruan tinggi yang baik”*

Selain itu salah satu faktornya adalah Internal Audit saat ini belum masuk dalam struktur organisasi, sesuai dengan pernyataan dari Kepala Biro Administrasi keuangan :

*“Struktur organisasi Internal audit saat ini belum ada, menurut saya seharusnya posisinya di sampingnya WR2 dan di bawah rektor di luar dari bagian keuangan.”*

Hal ini selaras dengan pernyataan dari kepala biro administrasi keuangan terkait status organisasi Internal Audit, Kepala Unit Promosi dan Rekrutmen Mahasiswa juga menyatakan bahwa :

*“ dengan adanya IA di PTS XYZ, belum ada struktur organisasi dan SOP nya, sehingga ketika IA menemukan temuan, IA langsung melaporkan ke pimpinan, bersifat sepihak tanpa adanya konfirmasi terlebih dahulu kejelasan*

nya ke unit bagaimana, sehingga langsung diberikan keputusan sepihak yang menjadi kesalahan unit.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan persepsi auditee terhadap kinerja audit internal yang dapat di jadikan pertimbangan dalam meningkatkan peran internal audit di PTS XYZ antara lain :

1. Auditor internal belum rutin melakukan pemeriksaan terhadap realisasi awal dan mutasi persediaan dengan fisik melalui *stock opname* persediaan di BAU, yang dilakukan saat ini hanya sebatas memeriksa kelengkapan dan otorisasi dokumen terkait *Stock opname*. Persediaan perlu rutin dilakukan , karena persediaan yang ada di sebuah perguruan tinggi rentan terhadap pencurian, penggelapan , pemborosan. Sehingga pemeriksaan persediaan perlu dilakukan untuk meminimalisir adanya selisih persediaan. Apabila persediaan tidak ditangani atau di awasi dengan baik, akan dapat berdampak pada kerugian bagi Universitas.
2. Hasil wawancara dengan beberapa narasumber diperoleh 25% narasumber yang memberikan pendapatnya terkait cara penyampaian beberapa auditor terhadap temuan audit lebih pada menyalahkan seperti di introgasi. Peran audit saat ini harus bisa menjadi konsultan untuk *auditee* supaya pengendalian internal dapat berjalan dengan baik, oleh karena itu auditor internal di tuntutan untuk bisa meningkatkan kemampuan nya dalam berkomunikasi .
3. Auditor internal di PTS XYZ saat ini dinilai belum sampai pada taraf menganalisis masa depan perguruan tinggi ,karena masih ada beberapa peran yang belum dilaksanakan. Kedepan nya diharapkan auditor

internal dapat menganalisa masa depan Universitas berdasarkan hasil temuan audit nya, karena dengan menganalisa dapat menekan dampak kerugian yang di alami oleh Universitas bila terjadi penyimpangan keuangan, mengingat divisi internal audit masih baru di PTS XYZ. Untuk mendukung pencapaian tersebut, auditor internal perlu di berikan kewenangan yang lebih besar untuk menunjang keefektifan pengendalian internal, serta auditor internal sebaiknya di libatkan dalam setiap perencanaan program keuangan.

Auditor Internal PTS XYZ saat ini belum secara rutin melakukan penyusunan laporan pemeriksaan 3 bulan sekali atau per bulan. Karena posisi saat ini auditor internal masih menjadi satu dengan bagian keuangan sehingga terkadang auditor internal mengerjakan pekerjaan yang berkaitan dengan keuangan. Penyusunan laporan pemeriksaan penting dilakukan, hal ini dikarenakan Penyusunan laporan pemeriksaan 3 bulan sekali atau per bulan perlu dilakukan , hal ini dapat mendeteksi lebih awal *fraud*, dan bisa memperbaiki lebih awal salah saji yang dilakukan unit, biro atau fakultas.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan analisis yang dilakukan, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

Menurut persepsi auditee , peran audit internal berdampak positif terhadap usaha perbaikan tata kelola keuangan di Unit, Biro, atau fakultas , hal tersebut didukung oleh pernyataan 75% responden yang berpendapat bahwa peran internal audit di PTS XYZ sebagai consulting karena mampu

memberikan rekomendasi kepada auditee terhadap temuan audit, meskipun ada 25% responden yang berpendapat bahwa internal audit saat ini belum mampu memberikan solusi dan hanya cenderung menyalahkan saja.

Peran internal audit, menurut persepsi auditee sangat dibutuhkan di PTS XYZ, karena hal ini dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi sehingga diharapkan dapat meminimalisir terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang akan terjadi. Selain itu tidak semua karyawan di PTS XYZ memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi, sehingga peran audit internal juga sangat penting untuk selalu memberikan pengetahuan kepada karyawan terkait bagaimana cara melakukan pengelolaan keuangan yang benar, agar akuntabilitas di PTS XYZ dapat semakin meningkat. Selain itu auditor internal merupakan ujung tombak di perguruan tinggi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, hal ini dikarenakan hasil laporan audit yang berkualitas merupakan sumber informasi yang dijadikan dasar pertimbangan oleh pihak manajemen perguruan tinggi dalam mengambil keputusan.

Penelitian ini menemukan persepsi auditee yang menyatakan bahwa Auditor internal PTS XYZ secara kelembagaan belum efektif, hal ini ditunjukkan karena belum adanya posisi auditor internal dalam struktur organisasi Universitas, hal ini berdampak terbatasnya wewenang dan lingkup tugas dari auditor internal, selain itu Internal audit juga belum memiliki Audit Charter yang menyatakan tujuan, wewenang dan tanggung jawab fungsi audit internal secara tertulis, yang bisa dijadikan pedoman dalam pengelolaan keuangan di unit/biro/fakultas.

## **Saran**

Saran yang dapat diberikan kepada PTS XYZ berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Memperjelas posisi Internal Audit dalam struktur organisasi di PTS XYZ dengan memperbaharui struktur organisasi. Hal ini Berdasarkan dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2017 menjelaskan bahwa Satuan Pengawas Internal bertanggung jawab terhadap Pemimpin Unit Kerja dalam hal ini adalah Rektor dan Standar Profesi Audit internal juga menjelaskan bahwa Fungsi audit internal harus independen, dan harus objektif dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan kata lain audit internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa.

Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki dengan diadakan nya pelatihan-pelatihan secara berkala mengenai aktivitas audit internal yang sesuai dengan standar profesional internal audit, dan pembekalan kepada internal audit terkait operasional masing-masing unit, fakultas dan biro, supaya internal audit bisa lebih memahami bagaimana keadaan operasional unit, fakultas maupun giro. Hal itu dapat berpengaruh terhadap temuan dan rekomendasi yang akan diberikan.

Perlu dilakukan sosialisasi kepada seluruh unit, fakultas dan biro terkait keberadaan internal audit di PTS XYZ, yang meliputi jobdesk, dan struktur organisasinya. Sehingga auditee bisa bersifat kooperatif saat auditor internal meminta data audit dan melaksanakan rekomendasi yang diberikan oleh internal audit atas temuan,

Internal audit di PTS XYZ sebaiknya memiliki Audit Charter yang berisi tujuan, wewenang dan tanggung jawab dari audit internal. Hal ini perlu dilakukan untuk memperjelas Visi, Misi,



Tujuan , wewenang dan Tanggung jawab dari Internal Audit

Perlu diadakan koordinasi rutin yang dilakukan auditor internal dengan pihak manajemen terkait rencana audit dan laporan audit.

Perlu diadakan audit berkala, dengan melakukan penyusunan laporan pemeriksaan 3 bulan sekali atau per bulan.

Memberikan laporan audit kepada pihak manajemen universitas(jajaran rektorat)

Internal audit sebaiknya memberikan hasil audit dan rekomendasinya secara tertulis kepada auditee, hal ini perlu dilakukan supaya dapat di jadikan pedoman perbaikan dalam pengelolaan keuangan di masing-masing unit. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kesalahan maupun tindakan yang mengarah pada penyimpangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abqory, M. (2018). Persepsi Auditee Terhadap Pelaksanaan Fungsi Satuan Pengawas Internal Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Kajian Bisnis*, 26(1), 1–12.
- Ariani, D. (2017). Pengelolaan Keuangan Perguruan Tinggi Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi, Bisnis Dan Keuangan, Vol 3 No.* (ISBN: 978-602-6631-38-1).
- Hery. (2018). *Modern Internal Auditing* (Adipramono, ed.). Jakarta : PT GRASINDO.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press*. Retrieved from [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx)
- Mustika, A. C. (2015). Factors Affecting the Internal Audit Effectiveness. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 12(2), 89–109.
- Peraturan BAN PT No. 3-Tahun 2019. *Peraturan BAN PT No. 3-Tahun 2019 Instrumen-APT.* , (2019).
- Satriawati Nugraheni, B., & Mustikawati, R. I. (2016). Peran Audit Internal Sebagai Alat Bantu Manajemen Untuk Menunjang Keefektifan Pengendalian Internal. *Profita*, 5, 1–16. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/5820>
- The Institute of Internal Auditor (IIA). *Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal.* , Standar § (2016).
- Wijayanti, A., Yanti, H. B., & Noor, I. N. (2020). Efektivitas Satuan Pemeriksaan Internal Pada Unit Badan Layanan Umum. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(1), 135.